

PT Tifa Finance Tbk

Laporan Keuangan/

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

For the Years Ended December 31, 2017 and 2016

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Tifa Finance Tbk
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Tifa Finance Tbk
for the Years Ended December 31, 2017 and 2016*

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2017 and 2016**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 01781218SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan
Direksi
PT Tifa Finance Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 01781218SA****The Stockholders, Board of Commissioners,
and Directors
PT Tifa Finance Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Tifa Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tifa Finance Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tifa Finance Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsong

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/Certified Public Accountant License No.AP.0148

23 Februari 2018/February 23, 2018



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT TIFA FINANCE Tbk

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

PT TIFA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Bernard Thien Ted Nam |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-5200667 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama/Name | : | Ester Gunawan |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-5200667 |
| Jabatan/Title | : | Direktur |
| 3. Nama/Name | : | Tjahja Wibisono |
| Alamat Kantor/Office address | : | Gedung Tifa Lt. 4, Jl. Kuningan Barat 26
Jakarta 12710 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-5200667 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Independen |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

23 Februari 2018/*February 23, 2018*



Bernard Thien Ted Nam
Predisen Direktur/
President Director

Ester Gunawan
Direktur/Director

Tjahja Wibisono
Direktur Independen/
Independent Director

PT TIFA FINANCE Tbk

Tifa Building 4th Floor, Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta 12710, Indonesia

Phone : 62-21 5200667 (hunting), 5252029

Fax : 62-21 5229273, 5262425

www.tifafinance.co.id

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	13.580.028	4	30.658.131	Cash and Cash Equivalents
Surat-surat Berharga	1.917.998	5	1.630.663	Marketable Securities
Piutang Sewa Pembiayaan		6		Finance Lease Receivables
Pihak berelasi	473.837		363.731	Related parties
Pihak ketiga	1.401.824.938		1.117.149.109	Third parties
Nilai residu yang dijamin	829.833.882		727.785.952	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(262.440.716)		(182.203.794)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(829.833.882)		(727.785.952)	Security deposits
Jumlah	1.139.858.059		935.309.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.066.916)		(16.717.873)	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	1.122.791.143		918.591.173	Total - Net
Piutang Pembiayaan Konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 367.026	82.709.722	7	65.649.035	Consumer Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 367,026
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	500.000	8	4.520.500	Factoring Receivables - Net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.490.207	13	2.543.896	Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	1.624.275	9	4.261.456	Other Accounts Receivable - Third Parties
Biaya dibayar Di Muka	786.224		675.692	Prepaid Expenses
Pajak dibayar Di Muka	-		23.118	Prepaid Taxes
Aset Pajak Tangguhan	726.971	30	904.345	Deferred Tax Assets
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 721.425 dan 164.670 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	11.229.757	10	10.417.512	Investment Property - net of accumulated depreciation of Rp 721,425 and Rp 164,670 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.045.464 dan Rp 8.925.673 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	10.150.263	11	11.077.910	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 10,045,464 and Rp 8,925,673 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 929.859, Rp 1.759.156 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	697.786	12	1.611.589	Assets for Lease - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 929,859 and Rp 1,759,156 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 268.788.183 dan Rp 147.123.887 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	335.707.495	13	337.238.755	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 268,788,183 and Rp 147,123,887 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Aset Pengampunan Pajak	1.000.000	14	1.000.000	Tax Amnesty Asset
Aset Lain-lain - Bersih		15		Other Assets - Net
Pihak berelasi	178.128		123.210	Related parties
Pihak ketiga	46.886.842		12.310.369	Third parties
Jumlah	47.064.970		12.433.579	Total
JUMLAH ASET	1.631.976.839		1.403.237.354	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Surat Utang Jangka Menengah	45.130.991	16	89.466.162	Medium Term Notes
Utang Pajak	3.894.647	17	1.719.196	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	1.025.117.043	18	721.832.026	Loans Received
Beban AkruaI	5.059.278	19	3.287.912	Accrued Expenses
Uang Muka Pelanggan	29.325.895	20	13.868.804	Advances from Customers
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.907.885	29	3.617.380	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	196.769.190	21	262.176.220	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.308.204.929		1.095.967.700	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 4.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 1.079.700.000 saham	107.970.000	23	107.970.000	Capital Stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 4,000,000,000 shares Issued and paid-up - 1,079,700,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	10.830.922	24	10.830.922	Additional Paid-in Capital - Net
Saldo Laba				Retained Earnings
Cadangan umum	300.000	31	250.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	204.670.988		188.218.732	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	323.771.910		307.269.654	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.631.976.839		1.403.237.354	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN				REVENUES
Sewa pembiayaan	157.972.092	6	142.407.212	Finance lease income
Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih	20.875.710	13	12.804.532	Ijarah muntahiyah bittamlik income - net
Pembiayaan konsumen	12.084.082	7	9.741.595	Consumer financing income
Anjak piutang	737.744	8	1.948.389	Factoring income
Sewa operasi	734.162	12	2.260.989	Operating lease income
Bunga dan bagi hasil	155.290	25	334.890	Interest income and profit sharing
Lain-lain	1.047.191	26	4.263.488	Others
Jumlah Pendapatan	<u>193.606.271</u>		<u>173.761.095</u>	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN)				INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	40.873		(392.895)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan bagi hasil	(103.486.834)	27	(86.053.622)	Interest and profit sharing expenses
Beban umum dan administrasi	(41.369.147)	28	(45.227.046)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	(18.248.947)	6,7,13,15	(19.785.632)	Provision for impairment losses - net
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan aset untuk disewakan	(27.004)	11,12	1.876.825	Gain (loss) on sale of property and equipment and assets for lease
Lain-lain	347.555		(20.000)	Others
Jumlah Beban	<u>(162.743.504)</u>		<u>(149.602.370)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>30.862.767</u>		<u>24.158.725</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		30		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	7.665.060		5.538.072	Current
Tangguhan	187.343		1.023.614	Deferred
	<u>7.852.403</u>		<u>6.561.686</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>23.010.364</u>	32	<u>17.597.039</u>	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(39.877)	29	(17.221)	Remeasurement of defined benefit liability
	9.969	30	4.305	Tax relating to item that will not be reclassified
RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>(29.908)</u>		<u>(12.916)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>22.980.456</u>		<u>17.584.123</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
DASAR (dalam Rupiah penuh)	21,31	32	16,30	BASIC (in full Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and Paid-Up	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		107.970.000	9.830.922	200.000	178.242.509	296.243.431	Balance as of January 1, 2016
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	17.597.039	17.597.039	Profit for the year
Rugi komprehensif lain							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	-	(12.916)	(12.916)	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	17.584.123	17.584.123	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Dividen kas	31	-	-	-	(7.557.900)	(7.557.900)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	14, 24	-	1.000.000	-	-	1.000.000	Additional paid-in capital from tax amnesty asset
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		107.970.000	10.830.922	250.000	188.218.732	307.269.654	Balance as of December 31, 2016
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	23.010.364	23.010.364	Profit for the year
Rugi komprehensif lain							Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	29	-	-	-	(29.908)	(29.908)	Remeasurement of long-term employee benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	-	22.980.456	22.980.456	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Dividen kas	31	-	-	-	(6.478.200)	(6.478.200)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	50.000	(50.000)	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		107.970.000	10.830.922	300.000	204.670.988	323.771.910	Balance as of December 31, 2017

	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Sewa pembiayaan	817.858.218	833.598.863	Finance lease
Pembiayaan konsumen	33.335.417	114.184.425	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	21.596.172	71.679.075	Factoring
Penerimaan premi asuransi	17.293.739	16.168.166	Insurance premiums
Sewa operasi	712.131	2.260.989	Operating lease
Pendapatan bunga	176.357	435.728	Interest income
Piutang yang diambil-alih	24.511.118	26.776.404	Claims from collateral
Pendapatan lain-lain	77.563	2.883.712	Other income
Jumlah penerimaan kas	<u>915.560.715</u>	<u>1.067.987.362</u>	Total cash receipts
Pengeluaran kas untuk:			Cash disbursements for:
Sewa pembiayaan	(812.963.274)	(623.953.056)	Finance lease
Pembiayaan konsumen	(37.268.024)	(145.805.445)	Consumer financing
Tagihan anjak piutang	(16.838.980)	(55.824.827)	Factoring
Beban keuangan	(104.354.225)	(86.401.734)	Financial charges
Beban usaha	(39.437.730)	(46.358.429)	Operating expenses
Premi asuransi	(15.642.515)	(14.323.682)	Insurance premiums
Beban lain-lain	(1.079.241)	(687.440)	Others
Jumlah pengeluaran kas	<u>(1.027.583.989)</u>	<u>(973.354.613)</u>	Total cash disbursements
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(112.023.274)	94.632.749	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(5.728.031)	(4.605.529)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(117.751.305)</u>	<u>90.027.220</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset untuk disewakan	522.930	5.200.570	Proceeds from sale of assets for lease
Hasil penjualan aset tetap	16.620	253.246	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset ijarah muntahiyah bittamlik	(153.044.317)	(217.863.144)	Acquisitions of asset ijarah muntahiyah bittamlik
Perolehan aset tetap	(337.019)	(739.323)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(5.769.362)	Acquisitions of investment property
Perolehan investasi surat-surat berharga	-	(26.775)	Net investment in marketable securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(152.841.786)</u>	<u>(218.944.788)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan pinjaman	864.693.382	609.346.922	Proceeds from loan availment
Pembayaran pinjaman	(560.076.034)	(531.493.821)	Payments of loans
Pembayaran surat utang jangka menengah	(44.488.369)	(44.409.201)	Payments of medium term notes
Pembayaran dividen kas	(6.478.200)	(7.557.900)	Dividends paid
Penerimaan untuk liabilitas atas pembelian barang modal	-	91.846.644	Proceed for payables on capital goods hire purchases
Pembayaran untuk liabilitas atas pembelian barang modal	-	(67.868.396)	Payment for payables on capital goods hire purchases
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>253.650.779</u>	<u>49.864.248</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(16.942.312)</u>	<u>(79.053.320)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	30.658.131	108.326.163	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(135.791)	1.385.288	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>13.580.028</u>	<u>30.658.131</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tifa Finance Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 125 tanggal 17 Juni 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta mengenai perubahan masa jabatan anggota Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 17 Juni 2016.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Tifa, Jalan Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tifa Finance Tbk ("the Company"), formerly PT Tifa Mutual Finance Corporation was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 14, 1989 of Esther Daniar Iskandar, S.H., public notary in Jakarta. This Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 dated July 25, 1989, was registered at the South Jakarta Court of Justice under No. 344/Not/1990/PN.JKT.SEL on May 17, 1990, and was published in Supplement No. 2257 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated July 30, 1991. Based on Notarial Deed No. 39 dated August 16, 2000 of Adam Kasdarmadji, S.H., public notary in Jakarta, the Company's name was changed from PT Tifa Mutual Finance Corporation to PT Tifa Finance and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 dated April 27, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 125 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta concerning changes in tenure of members of the Board of Directors and Sharia Supervisory Board. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0075194.AH.01.11 Tahun 2016 dated June 17, 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter Number KEP-076/KM.6/2003 dated March 24, 2003. As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities comprises of investment financing, sharia financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing business activities based on approval of OJK, operating lease and/or fee-based activities to the extent not inconsistent with legislation.

The Company's office is located at Tifa Building, Jl. Kuningan Barat No. 26, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-7296 untuk penawaran umum perdana atas 278.000 lembar saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham (dalam Rupiah penuh) pada harga penawaran Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) yang terdiri dari sebanyak 55.800 saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan dan sebanyak 222.200 saham atas nama Pemegang Saham yang terdiri dari sejumlah 115.544 saham atas nama PT Dwi Satria Utama dan 106.656 saham atas nama Tan Chong Credit Pte. Ltd. Saham-saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.079.700.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 124 tanggal 17 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Sng Chiew Huat
Komisaris Independen	:	Antonius Hanifah Komala Fransiskus Xaverius Bagus Ekodanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Bernard Thien Ted Nam
Direktur Independen	:	Tjahja Wibisono
Direktur	:	Ester Gunawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Ketua Internal Audit Perusahaan adalah Oktavianus Mesepi. Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Risky Aditya Asmoro.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota.

b. Initial Public Offering of Shares

On June 30, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam – LK) or currently Financial Services Authority ("OJK") in his letter No. S-7296 of the initial public offering of the 278,000 new shares with par value of Rp 100 per share (in full Rupiah) at offering price of Rp 200 per share (in full Rupiah) consisting of 55,800 new shares from the Company's unissued stock and 222,200 existing shares of the shareholders consisting of PT Dwi Satria Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd. totaling to 115,544 shares and 106,656 shares, respectively. On July 8, 2011, those Company's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's 1,079,700,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Company's management based on the Notarial Deed No. 124 dated June 17, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI, public notary in Jakarta, follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	President Commissioner
Commissioner	:	Commissioner
Independent Commissioners	:	Independent Commissioners

Board of Directors

President Director	:	President Director
Independent Directors	:	Independent Directors
Directors	:	Directors

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's Internal Audit Chairman is Oktavianus Mesepi. The corporate secretary as of December 31, 2017 and 2016 is Risky Aditya Asmoro.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently OJK). The Company's Audit Committee consists of three (3) members.

Pada tanggal 12 Februari 2011, Perusahaan secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Perusahaan telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 1 Desember 2010 berdasarkan surat No U-375/DSN-MUI/XI/2010 dan melaporkan keberadaan Unit Usaha Syariah kepada Departemen Keuangan pada tanggal 8 Desember 2010.

On February 12, 2011, the Company has started legally operating the Sharia Units. The Company has received the recommendations from the National Council of Sharia on December 1, 2010 based on decision letter No. U-375/DSN-MUI/XI/2010 and reported the existence of Sharia units to the Ministry of Finance on December 8, 2010.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Sharia Supervisory Board as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016
Ketua	-	H. Iggi H. Achsien, S.E. Chairman
Anggota	Jaenal Effendi, M.A.	Yulizar Jamaludin Sanrego, M.A. Member

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 74 karyawan tahun 2017 dan 77 orang karyawan tahun 2016.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 74 in 2017 and 77 in 2016.

Laporan keuangan PT Tifa Finance Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Februari 2018. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Tifa Finance Tbk for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on February 23, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	(Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	
Dolar Amerika Serikat	13.548	13.436	United States (U.S) Dollar
Yen Jepang	120	115	Japan Yen

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Transactions

Functional and Reporting Currency

Items included in the financial statements of each of the Company's is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dalam instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini mencakup surat-surat berharga.

- (2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (kas di bank yang dibatasi pencairannya dan simpanan jaminan).

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and other liabilities categories. Thus, accounting policies related to HTM investments, AFS financial assets, and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2017 and 2016, the marketable securities are included in this category.

- (2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable and others assets (restricted cash in bank and security deposits) are included in this category.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2017 and 2016, loans received, medium term notes, accrued expenses, and other liabilities are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of impairment losses decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled, or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivable. Finance lease receivable consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivable. The Company does not recognize interest income from finance receivable which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the lease assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

Operating Lease

Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan *chanelling* tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan konsumen disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi, kecuali tanah, disusutkan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya selama 20 tahun.

h. Accounting for Consumer Financing

Early terminations of consumer financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

For Joint financing cooperation and *chanelling* agreement without recourse, consumer financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For *chanelling* agreements (with recourse), consumer financed receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties, except land, are depreciated over its estimated useful life of 20 years using the straight-line method.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	20
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred.

Depreciation and amortization are computed on double declining method over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

Building
Office equipment
Vehicles

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

l. Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2k).

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bityamlik adalah Ijarah dengan wa'ad (janji) perpindahan kepemilikan aset yang dijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset yang dijarahkan dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

l. Assets for Lease

Assets for lease are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the same method and estimated useful lives used for property and equipment (Note 2k).

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as a gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset for Ijarah from the owner to lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to lessee by the owner in a separate contract.

Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Pendapatan Ijarah selama masa akad diakui pada saat manfaat atas aset telah diserahkan kepada penyewa. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Piutang pendapatan Ijarah diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

n. Tagihan dari Jaminan yang Dikuasai Kembali

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dan diakui sebagai beban pada laba rugi.

Selisih lebih antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dikembalikan ke konsumen. Sedangkan selisih kurang antara nilai tercatat tagihan dengan hasil penjualan akan dihapuskan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

The assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the contract of Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Revenue from Ijarah over the contract term is recognized when the benefits from the assets have been transferred to the lessee. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets of Ijarah.

Ijarah receivables are recorded at net realizable value.

n. Claims from Collateral

Claims from collateral are stated at net realizable value, which is carrying value of related finance lease receivable deducted for impairment in market value of the collateral. Finance lease receivable are reclassified as claims from collateral when collateral assets have been replaced under the Company's authority because customers can not fulfill their obligations.

Difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss.

If the proceeds from sale of collateral is more than the outstanding balance of the receivable, the excess is refunded to the customer. Otherwise, the excess of receivable over the proceeds from sale is written off.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are deducted from the additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

t. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

t. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty asset is recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid in relation to tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets.

Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

u. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

x. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi.

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which it operates.

Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	13.580.028	30.658.131	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	82.709.722	65.649.035	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	500.000	4.520.500	Factoring receivables
Piutang lain-lain	1.624.275	4.261.456	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	2.170.000	1.240.137	Restricted cash in banks
Simpanan jaminan	196.797	141.879	Security deposits
Jumlah Aset Keuangan	<u>100.780.822</u>	<u>106.471.138</u>	Total Financial Assets

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. Komitmen Sewa

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessor

Perusahaan telah menandatangani sewa mobil dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

e. Lease Commitments

Operating lease – the Company as lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that these are operating leases since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease – the Company as lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risk and rewards of ownership of related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 22.

b. Estimated Useful Lives of, Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment properties, property and equipment and assets for lease is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of Investment properties, property and equipment and asset for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

The carrying values of these assets follows:

	2017	2016	
Properti investasi (Catatan 10)	11.229.757	10.417.512	Investment properties (Note 10)
Aset tetap (Catatan 11)	10.150.263	11.077.910	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	697.786	1.611.589	Assets for lease (Note 12)
Jumlah	<u>22.077.806</u>	<u>23.107.011</u>	Total

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.907.885 dan Rp 3.617.380 (Catatan 29).

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset pajak tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 726.971 dan Rp 904.345 (Catatan 30).

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2017 and 2016 long-term employee benefits liability amounted to Rp 2,907,885 and 3,617,380, respectively (Note 29).

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2017 and 2016, deferred tax assets amounted to Rp 726,971 and Rp 904,345, respectively (Note 30).

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017	2016	
Properti investasi (Catatan 10)	11.229.757	10.417.512	Investment properties (Note 10)
Aset tetap (Catatan 11)	10.150.263	11.077.910	Property and equipment (Note 11)
Aset untuk disewakan (Catatan 12)	697.786	1.611.589	Assets for lease (Note 12)
Jumlah	<u>22.077.806</u>	<u>23.107.011</u>	Total

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2017 and 2016 follows:

4. Kas dan Setara Kas

	2017	2016
Kas Rupiah	<u>18.000</u>	<u>12.512</u>
Bank - Pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.250.925	5.292.229
PT Bank Central Asia Tbk	2.775.485	1.318.678
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	1.519.064	1.726.316
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.145.533	165.502
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.082.880	975.600
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	617.412	807.828
PT Bank OCBC NISP Tbk	518.091	516.144
PT Bank Ganesha Tbk	496.397	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	404.797	1.501.880
PT Bank CIMB Niaga Tbk	127.035	-
PT Bank BCA Syariah	88.609	88.195
PT Bank Sinarmas Tbk	70.059	96.047
PT Bank Syariah Mandiri	57.232	13.788
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	48.786	50.119
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah	46.922	98.108
PT Bank BRI Syariah	29.861	29.684
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.131	72.444
PT Bank ICBC Indonesia	7.143	7.168
PT Bank BNI Syariah	4.237	4.237
PT Rabobank International Indonesia	1.890	3.556
PT Bank Jabar Banten Syariah	1.040	12.745
Jumlah	<u>12.313.529</u>	<u>12.780.268</u>

4. Cash and Cash Equivalents

	2017	2016
Cash on hand Rupiah	<u>18.000</u>	<u>12.512</u>
Cash in banks - Third parties Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.250.925	5.292.229
PT Bank Central Asia Tbk	2.775.485	1.318.678
PT Bank Maybank Sharia Indonesia	1.519.064	1.726.316
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.145.533	165.502
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.082.880	975.600
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	617.412	807.828
PT Bank OCBC NISP Tbk	518.091	516.144
PT Bank Ganesha Tbk	496.397	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	404.797	1.501.880
PT Bank CIMB Niaga Tbk	127.035	-
PT Bank BCA Sharia	88.609	88.195
PT Bank Sinarmas Tbk	70.059	96.047
PT Bank Sharia Mandiri	57.232	13.788
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	48.786	50.119
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Sharia Business Unit	46.922	98.108
PT Bank BRI Sharia	29.861	29.684
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.131	72.444
PT Bank ICBC Indonesia	7.143	7.168
PT Bank BNI Sharia	4.237	4.237
PT Rabobank International Indonesia	1.890	3.556
PT Bank Jabar Banten Sharia	1.040	12.745
Subtotal	<u>12.313.529</u>	<u>12.780.268</u>

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
PT Bank Sinarmas Tbk	824.538	4.275.766	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	377.351	62.440	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	46.610	47.065	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>1.248.499</u>	<u>4.385.271</u>	Subtotal
Jumlah - Bank	<u>13.562.028</u>	<u>17.165.539</u>	Total - Cash in banks
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	3.000.000	PT Bank Jabar Banten Sharia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-	10.480.080	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>13.480.080</u>	Total - Time Deposits
Jumlah	<u>13.580.028</u>	<u>30.658.131</u>	Total
Suku bunga dan bagi hasil rata-rata per tahun			Average interest rates and profit margin per annum
deposito berjangka			on time deposits
Rupiah	-	8,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00% - 1,50%	U.S. Dollar

5. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga Perusahaan terdiri atas investasi saham pihak ketiga dalam Rupiah yang diukur pada nilai wajar dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Medco Energi Tbk (880.000 saham tahun 2017 dan 165.000 saham tahun 2016)	783.200	217.800
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793.500 saham)	495.937	710.182
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26.000 saham)	257.400	238.550
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276.500 saham)	117.236	212.905
PT Timah (Persero) Tbk (147.977 saham)	114.682	159.075
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52.500 saham)	89.250	92.138
PT Medco Energi Tbk - Waran Seri I (220.000 saham)	60.280	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 ribu)	<u>13</u>	<u>13</u>
Jumlah	<u>1.917.998</u>	<u>1.630.663</u>

Nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar surat berharga yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 155.335 tahun 2017 dan Rp 691.744 tahun 2016 yang disajikan pada akun Pendapatan lain-lain (Catatan 26).

5. Marketable Securities

The Company's marketable securities consist of the following investment in shares of third parties denominated in Rupiah and measured at fair value:

PT Medco Energi Tbk (880,000 shares in 2017 and 165,000 shares in 2016)
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (793,500 shares)
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (26,000 shares)
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (276,500 shares)
PT Timah (Persero) Tbk (147,977 shares)
PT Bumi Serpong Damai Tbk (52,500 shares)
PT Medco Energi Tbk - Series I Warrants (220,000 shares)
Others (less than Rp 100 thousand each)
Total

The fair value of marketable securities were based on the quoted market values as of December 31, 2017 and 2016. Unrealized gain on change in fair values of these marketable securities held for trading amounted to Rp 155,335 in 2017 and Rp 691,744 in 2016 is presented as Other revenues (Notes 26).

6. Piutang Sewa Pembiayaan

6. Finance Lease Receivables

	2017	2016	
Piutang sewa pembiayaan - kotor Pihak berelasi (Catatan 33) Rupiah	473.837	363.731	Gross finance lease receivable Related parties (Note 33) Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	1.348.535.154	1.018.941.294	Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	53.289.784	98.207.815	U.S Dollar (Note 38)
Jumlah	<u>1.401.824.938</u>	<u>1.117.149.109</u>	Subtotal
Jumlah	1.402.298.775	1.117.512.840	Total
Nilai residu yang dijamin	829.833.882	727.785.952	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(262.440.716)	(182.203.794)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(829.833.882)</u>	<u>(727.785.952)</u>	Security deposits
Jumlah	1.139.858.059	935.309.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17.066.916)</u>	<u>(16.717.873)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>1.122.791.143</u>	<u>918.591.173</u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	16,10%	15,50%	Average interest rates per annum Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,78%	8,71%	U.S Dollar

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on maturity of lease contracts follows:

	2017	2016	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	558.646.738	507.851.538	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	386.897.239	340.077.891	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>456.754.798</u>	<u>269.583.411</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>1.402.298.775</u>	<u>1.117.512.840</u>	Total

Rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on age follows:

	2017	2016	
Pihak berelasi (Catatan 33) Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	473.837	363.731	Related parties (Note 33) Not past due and unimpaired
Pihak ketiga Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.348.687.920	1.084.083.150	Third parties Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 30 hari	3.384.701	2.302.728	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.248.612	2.711.265	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.489.596	993.760	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.185.694	1.304.724	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>40.828.415</u>	<u>25.753.482</u>	Past due and impaired
Jumlah	<u>1.401.824.938</u>	<u>1.117.149.109</u>	Subtotal
Jumlah	<u>1.402.298.775</u>	<u>1.117.512.840</u>	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	16.717.873	28.761.138	Balance at beginning of the year
Penambahan	21.550.000	10.890.000	Provisions
Pemulihan	(21.200.957)	(22.317.206)	Recoveries
Penghapusan	-	(616.059)	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>17.066.916</u>	<u>16.717.873</u>	Balance at end of the year

Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai – bersih" dimana pemulihan cadangan dapat saling hapus dengan "penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - bersih" di laba rugi.

Provision for impairment is presented as a part of "Provision for impairment losses – net" while recoveries are set off with the "provision for impairment – net" in profit or loss.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of individual finance lease receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Rincian piutang sewa pembiayaan, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

The details of finance lease receivables based on type of financed assets follows:

	2017	2016	
Alat berat	529.974.346	439.767.686	Heavy equipment
Mesin	344.476.815	258.475.579	Machine
Tanah dan Bangunan	328.760.863	216.514.654	Land and Building
Kendaraan	118.767.657	98.336.332	Vehicles
Kapal	79.583.099	104.396.143	Boat
Lainnya	735.995	22.446	Others
Jumlah	<u>1.402.298.775</u>	<u>1.117.512.840</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang sewa pembiayaan.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on finance lease receivables.

Piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.270.496.374 dan Rp 1.034.457.470 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digunakan sebagai jaminan atas Surat Utang Jangka Menengah dan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 16 dan 18).

Finance lease receivables amounting to Rp 1,270,496,374 and Rp 1,034,457,470 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, were pledged as collateral on Medium Term Notes and loans obtained by the Company (Notes 16 and 18).

7. Piutang Pembiayaan Konsumen

7. Consumer Financing Receivables

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - kotor Pihak ketiga Rupiah	101.814.033	90.166.494	Gross consumer financing receivables Third parties Rupiah
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(18.737.285)</u>	<u>(24.150.433)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah - bersih Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>83.076.748</u> <u>(367.026)</u>	<u>66.016.061</u> <u>(367.026)</u>	Total - Net Allowance for impairment
Jumlah - Bersih	<u>82.709.722</u>	<u>65.649.035</u>	Total - Net
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	15,57%	15,60%	Average interest rates per annum Rupiah

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that there is no significant concentrations of credit risk on consumer financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh sumber dana piutang pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan sendiri.

As of December 31, 2017 and 2016, all sources of financing of consumer financing receivables are directly from the Company.

Rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya adalah sebagai berikut:

The details of consumer financing receivables classified based on maturity of contract are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	44.202.762	23.779.624	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	32.445.920	22.385.934	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>25.165.351</u>	<u>44.000.936</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>101.814.033</u>	<u>90.166.494</u>	Total

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang sewa pembiayaan individual, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Based on management's evaluation of collectibility of the individual consumer financing receivable, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan oleh Perusahaan.

There are no consumer financing receivables pledged as collateral by the Company.

8. Tagihan Anjak Piutang

	<u>2017</u>
Pihak ketiga Rupiah	500.000
Pendapatan anjak piutang tangguhan	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u>500.000</u>
Suku bunga rata-rata per tahun Rupiah	-

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada nasabah yang mengalihkan piutang karena perjanjian anjak piutang menggunakan klausul perlindungan (*recourse factoring*).

8. Factoring Receivables

	<u>2016</u>
Third parties Rupiah	4.567.410
Deferred factoring income	<u>(46.910)</u>
Net	<u>4.520.500</u>
Average interest rates per annum Rupiah	16,70%

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in value of factoring receivables, thus, no allowance for impairment was provided on these receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in factoring receivables.

There are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

All factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>2017</u>
Piutang pembiayaan	633.494
Piutang karyawan	106.201
Lain-lain	<u>884.580</u>
Jumlah	<u>1.624.275</u>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan masing-masing merupakan piutang dari Darren Soero D. Soetantyo dan PT Pelnas Sarana Bahari (Pelnas) (Catatan 36b).

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

9. Other Accounts Receivable - Third Parties

	<u>2016</u>
Receivable financing	3.000.000
Loans to employees	302.382
Others	<u>959.074</u>
Total	<u>4.261.456</u>

As of December 31, 2017 and 2016, receivable financing is a receivable from Darren Soero D. Soetantyo and PT Pelnas Sarana Bahari (Pelnas) (Note 36b).

Loans to employees are non-interest bearing and are payable through monthly salary deduction.

No allowance for impairment was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

10. Properti Investasi

10. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	9.880.182	1.369.000	-	11.249.182	Building
Jumlah	10.582.182	1.369.000	-	11.951.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	164.670	556.755	-	721.425	Building
Nilai Tercatat	10.417.512			11.229.757	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	702.000	-	-	702.000	Land
Bangunan	-	9.880.182	-	9.880.182	Building
Jumlah	702.000	9.880.182	-	10.582.182	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	-	164.670	-	164.670	Building
Nilai Tercatat	702.000			10.417.512	Net Book Value

Properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Investment properties as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Lokasi/ Location	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Tanah seluas 54 m2 dan bangunan ruko seluas 88 m2	Cibubur, Jakarta	1.369.000	-	A parcel of land measuring 54 square meters and a building measuring 88 square meters
Tanah seluas 540 m2	Cikarang, Bekasi	702.000	702.000	A parcel of land measuring 540 square meters
Ruang perkantoran seluas 214,05 m2	APL Tower, Jakarta	9.880.182	9.880.182	Office space measuring 214.05 square meters
Jumlah		11.951.182	10.582.182	Total

Nilai wajar properti investasi berdasarkan estimasi manajemen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 11.285.000 dan Rp 10.515.512.

The fair value of the investment properties based on estimate of management as of December 31, 2017 and 2016 amounted Rp 11,285,000 and Rp 10,515,512, respectively.

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties.

11. Aset Tetap

11. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.753.590	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	7.671.610	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	4.213.937	337.019	(144.875)	4.406.081	Office equipment
Kendaraan	6.364.446	-	-	6.364.446	Vehicles
Jumlah	20.003.583	337.019	(144.875)	20.195.727	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	594.647	383.581	-	978.228	Building
Peralatan kantor	2.845.583	625.899	(132.164)	3.339.318	Office equipment
Kendaraan	5.485.443	242.475	-	5.727.918	Vehicles
Jumlah	8.925.673	1.251.955	(132.164)	10.045.464	Total
Nilai Tercatat	11.077.910			10.150.263	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	1.753.590	-	-	1.753.590	Land
Bangunan	7.671.610	-	-	7.671.610	Building
Peralatan kantor	3.872.340	739.323	(397.726)	4.213.937	Office equipment
Kendaraan	6.716.961	-	(352.515)	6.364.446	Vehicles
Jumlah	20.014.501	739.323	(750.241)	20.003.583	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	211.153	383.580	-	594.733	Building
Peralatan kantor	2.781.578	453.747	(389.828)	2.845.497	Office equipment
Kendaraan	4.936.189	873.984	(324.730)	5.485.443	Vehicles
Jumlah	7.928.920	1.711.311	(714.558)	8.925.673	Total
Nilai Tercatat	12.085.581			11.077.910	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to sale of certain property and equipment with details as follows:

	2017	2016	
Harga jual	16.620	253.246	Selling price
Nilai tercatat	12.711	35.683	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	3.909	217.563	Gain on sale of property and equipment

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak yang di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang sampai dengan tanggal laporan keuangan masih dalam proses pengurusan dan di Semarang dengan Hak Guna Bangunan yang dapat diperbaharui dan berjangka waktu 20 tahun sampai dengan tahun 2034. Perusahaan berkeyakinan bahwa Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo, karena seluruh aset tanah diperoleh secara legal dan didukung dengan dokumen kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which are still being processed as of the date of completion of these financial statements and in Semarang with renewable HGB for twenty (20) years until 2034. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap Perusahaan berupa gedung dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.087.828 dan Rp 3.067.255.

As of December 31, 2017 and 2016, building and vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Raksa Pratikara, third parties, for a total coverage of Rp 3,087,828 and Rp 3,067,255, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that, there is no impairment in value of the aforementioned property and equipment.

12. Aset untuk Disewakan

12. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	3.370.745	-	(1.743.100)	1.627.645	Vehicles
Mesin	-	-	-	-	Machineries
Jumlah	3.370.745	-	(1.743.100)	1.627.645	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	1.746.635	372.481	(1.189.257)	929.859	Vehicles
Mesin	-	-	-	-	Machineries
Jumlah	1.746.635	372.481	(1.189.257)	929.859	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:					Allowance for impairment loss:
Mesin	12.521	3.295	(15.816)	-	Machineries
Jumlah	1.759.156			929.859	Total
Nilai Tercatat	1.611.589			697.786	Net Book Value

PT Tifa Finance Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2017 dan 2016
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT Tifa Finance Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	3.370.745	-	-	3.370.745	Vehicles
Mesin	14.267.155	-	(14.267.155)	-	Machineries
Jumlah	17.637.900	-	(14.267.155)	3.370.745	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	1.199.243	547.392	-	1.746.635	Vehicles
Mesin	7.585.448	696.011	(8.281.459)	-	Machineries
Jumlah	8.784.691	1.243.403	(8.281.459)	1.746.635	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai:					Allowance for impairment loss:
Mesin	2.122.632	334.277	(2.444.388)	12.521	Machineries
Jumlah	10.907.323			1.759.156	Total
Nilai Tercatat	6.730.577			1.611.589	Net Book Value

Beban penyusutan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) pada laba rugi.

Depreciation expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in profit or loss.

Rugi penurunan nilai yang diakui atas bagian dari nilai tercatat mesin Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai" pada laba rugi. Pada tanggal 31 Desember 2017, cadangan kerugian penurunan nilai aset untuk disewakan dipulihkan karena aset terkait telah dijual.

Impairment loss recognized on Company's machineries is presented as part of "Provision for impairment losses" in profit or loss. As of December 31, 2017, allowance for impairment losses has been reversed because the assets has been sold.

Pengurangan merupakan penjualan aset untuk disewakan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions pertain to the sale of certain assets for lease, with details as follows:

	2017	2016	
Harga jual	522.930	5.200.570	Selling price
Nilai tercatat	553.843	3.541.308	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset untuk disewakan	(30.913)	1.659.262	Gain (loss) on sale of assets for lease

Aset untuk disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Asuransi Sinar Mas, pihak-pihak ketiga, sebesar Rp 1.432.798 pada tanggal 31 Desember 2017 dan kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara sebesar Rp 2.818.100 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Assets for lease are insured with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Raksa Pratikara, and PT Asuransi Sinar Mas, third parties, amounting to Rp 1,432,798 as of December 31, 2017 and are insured with PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Raksa Pratikara amounting to Rp 2,818,100 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset untuk disewakan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that there is no impairment in value of assets for lease as of December 31, 2017 and that the allowance for impairment loss as of December 31, 2016 is adequate to cover the impairment in value of the aforementioned assets.

13. Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa guna secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

13. Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

These represent heavy equipment owned by the Company, which are used for finance lease through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017		31 Desember/ December 31, 2017	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	484.362.642	158.974.272	(38.841.236)	604.495.678	At cost
Akumulasi penyusutan	144.856.294	155.543.686	(40.141.390)	260.258.590	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.267.593	6.262.000	-	8.529.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	147.123.887			268.788.183	Total
Nilai Tercatat	337.238.755			335.707.495	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016		31 Desember/ December 31, 2016	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan	378.531.969	217.863.144	(112.032.471)	484.362.642	At cost
Akumulasi penyusutan	85.309.829	124.874.633	(65.328.168)	144.856.294	Accumulated depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai	2.777.593	-	(510.000)	2.267.593	Allowance for impairment loss
Jumlah	88.087.422			147.123.887	Total
Nilai Tercatat	290.444.547			337.238.755	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 155.543.686 dan Rp 124.874.633 dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik - bersih" pada laba rugi.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 155,543,686 in 2017 and Rp 124,874,633 in 2016 is included as part of "Ijarah muntahiyah bittamlik income - net" in profit or loss.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset ijarah muntahiyah bittamlik adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	2.267.593	2.777.593	Balance at beginning of the year
Penambahan	6.262.000	-	Provision
Pemulihan	-	(510.000)	Recoveries
Saldo akhir tahun	<u>8.529.593</u>	<u>2.267.593</u>	Balance at end of the year

Movements of allowance for impairment losses of assets for ijarah muntahiyah bittamlik follows:

Aset IMBT diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak-pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 416.699.075 dan US\$ 27.106.822 pada tanggal 31 Desember 2017 serta 241.539.240 dan US\$ 26.506.822 pada tanggal 31 Desember 2016.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Sinar Mas Syariah, PT ACA Syariah, PT Pan Pacific Syariah, PT Himalaya Pelindung, PT Wahana Tata, PT QBE Pool Indonesia, PT Raksa Pratikara and PT Asuransi Jasa Indonesia, third parties, for a total insurance coverage of Rp 416,699,075 and US\$ 27,106,822 as of December 31, 2017 and Rp 241,539,240 and US\$ 26,506,822 as of December 31, 2016.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset IMBT adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover the impairment in value of the assets.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 aset IMBT digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 18).

As of December 31, 2017 and 2016, assets for IMBT were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 18).

14. Aset Pengampunan Pajak

14. Tax Amnesty Asset

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak

On September 20, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On September 23, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-225/PP/WPJ.07/2016 as a proof that tax amnesty has been granted.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari tanah senilai Rp 1.000.000.

Tax amnesty asset as declared in the Company's Letter of Tax Amnesty Annotation consist of land amounting Rp 1,000,000.

Aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.000.000 di kreditkan pada akun tambahan modal disetor di ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Tax amnesty asset amounting to Rp 1,000,000 was recognized and credited as part of additional paid-in capital under the "Equity section" of the statement of financial position.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk sehubungan dengan aset pengampunan pajak sebesar Rp 20.000 diakui sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Fees paid in relation to tax amnesty amounting to Rp 20,000 was recognized as part of "Expenses - Others" in 2016 profit or loss.

15. Aset Lain-lain – Bersih

15. Other Assets – Net

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 500.000 dan Rp 600.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	44.698.173	11.051.563	Claims from collateral - net of allowance for impairment of Rp 500,000 and Rp 600,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Kas di bank yang dibatasi pencairannya (Catatan 18)	2.170.000	1.240.137	Restricted cash in banks (Note 18)
Simpanan jaminan	<u>196.797</u>	<u>141.879</u>	Security deposits
Jumlah - Bersih	<u><u>47.064.970</u></u>	<u><u>12.433.579</u></u>	Net

Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali

Claims from collateral

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment on claims from collateral follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	600.000	2.600.000	Balance at beginning of the year
Penambahan	11.637.904	31.388.561	Provisions
Penghapusan	<u>(11.737.904)</u>	<u>(33.388.561)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u><u>500.000</u></u>	<u><u>600.000</u></u>	Balance at end of the year

Kas di bank yang dibatasi pencairannya

Restricted cash in banks

Akun kas di bank yang dibatasi pencairannya ditempatkan sehubungan dengan pinjaman yang diterima Perusahaan (Catatan 18).

The restricted cash in banks were placed in relation to loans received the Company (Note 18).

16. Surat Utang Jangka Menengah

16. Medium Term Notes

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai nominal :			Nominal value
MTN III (US\$ 3.333.328 tahun 2017 dan US\$ 6.666.664 tahun 2016)	45.159.927	89.573.297	MTN III (US\$ 3,333,328 in 2017 and US\$ 6,666,664 in 2016)
Dikurangi :			Less :
Biaya emisi belum diamortisasi	<u>28.936</u>	<u>107.135</u>	Unamortized issuance cost
Jumlah - Bersih	<u><u>45.130.991</u></u>	<u><u>89.466.162</u></u>	Total - Net

Pada tanggal 13 Oktober 2014, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* III (MTN III) Tifa Finance tahun 2014 dengan nilai nominal sebesar US\$ 10.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015. Perusahaan menerbitkan MTN III dengan tujuan untuk membiayai kegiatan utama Perusahaan yaitu sewa pembiayaan.

MTN ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 5,15% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 8 Oktober 2015, sesuai dengan Akta No. 05 dari Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perpanjangan jangka waktu MTN III yang terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2018, dengan skedul pembayaran pokok yang sama setiap 3 bulan selama 3 tahun.

MTN III ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan menunjuk PT BCA Sekuritas sebagai agen dan penata usaha (*arranger*), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen pembayaran dan PT Bank Bukopin Tbk sebagai agen pemantau dan jaminan sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 8 Oktober 2015 dari Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2017 dan 2016, pembayaran pinjaman pokok surat utang jangka menengah adalah sebesar US\$ 3.333.336 (ekuivalen Rp 44.488.369 dan Rp 44.409.201).

Dalam perjanjian penerbitan MTN III mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan selama pokok MTN III belum dilunasi antara lain tidak diperkenankan memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan, melakukan penggabungan atau peleburan usaha, menjual aset tetap sebanyak lebih dari 10% aset Perusahaan, mengubah bidang usaha Perusahaan serta mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah mematuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

On October 13, 2014, the Company issued Tifa Finance Medium Term Notes III (MTN III) Year 2014 with a nominal value of US\$ 10,000,000 and matured on October 20, 2015. The Company issued MTN III for purpose of funding the Company's main activity which is leasing.

This MTN has fixed interest rate at 5.15% per annum and paid on a quarterly basis.

On October 8, 2015 based on Notarial Deed No. 05 of Ir. Nanette C.H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta, the Company has extended the term of MTN III from October 20, 2015 until October 20, 2018, with the equal quarterly installment in 3 years.

The MTN III is secured by the Company's finance lease receivables (Note 6).

The Company has appointed PT BCA sekuritas as the arranger PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as payment agents and PT Bank Bukopin Tbk as monitoring and collateral agents based on Notarial Deed No. 5 dated October 8, 2015 of Ir. Nanette C. H Adi Warsito, SH., notary in Jakarta.

In 2017 and 2016, payment of medium term notes principal amounted US\$ 3,333,336 (equivalent Rp 44,488,369 and Rp 44,409,201), respectively.

The MTN III agreements provide for certain negative covenants that should be complied by the Company. While the MTN III payables are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, to give corporate guarantee except relating to business activities of the Company, conduct merger or acquisition, sell fixed assets more than 10% of the Company's assets, change the Company's business activities, and reduce the authorized, issued and fully paid shares of the Company. As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with the covenants of those agreements.

17. Utang Pajak

	2017	2016
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	2.962.598	887.277
Pajak penghasilan		
Pasal 21	342.678	201.690
Pasal 4(2)	26.460	21.124
Pasal 23	21.815	5.654
Pasal 25	540.955	603.451
Pajak Pertambahan Nilai - net	141	-
Jumlah	<u>3.894.647</u>	<u>1.719.196</u>

17. Taxes Payable

	2017	2016	
	2.962.598	887.277	Corporate income tax (Note 30)
			Income taxes
	342.678	201.690	Article 21
	26.460	21.124	Article 4(2)
	21.815	5.654	Article 23
	540.955	603.451	Article 25
	141	-	Value Added Tax - net
	<u>3.894.647</u>	<u>1.719.196</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

18. Pinjaman yang Diterima

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak-pihak sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	219.864.801	226.366.447
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	183.396.811	167.767.015
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	154.599.328	80.887.817
PT Bank Central Asia Tbk	150.673.458	96.689.286
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	85.644.732	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	61.972.969	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	46.611.001	53.390.589
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	46.040.066	47.565.334
PT Bank Syariah Mandiri	24.524.614	32.209.421
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
- Unit Usaha Syariah	23.309.917	11.944.380
PT Bank Ganesha Tbk	20.000.000	-
PT Bank Jabar Banten Syariah	8.479.346	1.716.692
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	1.794.971
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
- Unit Usaha Syariah	-	1.500.074
Jumlah	<u>1.025.117.043</u>	<u>721.832.026</u>

Suku bunga per tahun dari pinjaman yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rupiah	10,25% - 12,50%	9,75% - 12,76%

18. Loans Received

These represent credit facilities obtained from the following parties:

	2017	2016
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	219.864.801	226.366.447
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	183.396.811	167.767.015
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	154.599.328	80.887.817
PT Bank Central Asia Tbk	150.673.458	96.689.286
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	85.644.732	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	61.972.969	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	46.611.001	53.390.589
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	46.040.066	47.565.334
PT Bank Syariah Mandiri	24.524.614	32.209.421
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
- Sharia Business Unit	23.309.917	11.944.380
PT Bank Ganesha Tbk	20.000.000	-
PT Bank Jabar Banten Sharia	8.479.346	1.716.692
PT Bank Maybank Sharia Indonesia	-	1.794.971
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-
- Sharia Business Unit	-	1.500.074
Total	<u>1.025.117.043</u>	<u>721.832.026</u>

The interest rates per annum on the loans obtained by the Company follows:

	2017	2016
Rupiah	10,25% - 12,50%	9,75% - 12,76%

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja dari Mandiri sebesar Rp 150.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama delapan belas (18) bulan.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 300.000.000 (*revolving*) dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama delapan belas (18) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Mandiri dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 200.760.110 dan Rp 231.544.938 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari Mandiri, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 22.464 dan Rp 114.752 (Catatan 15).

b. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE I) dengan LPEI dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2014, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

In 2014, the Company obtained a Working Capital Loan for facility from Mandiri with a maximum amount of facility Rp 150,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

In 2015, the Company obtained addition Working Capital Loan for new facility amounting Rp 300,000,000 (*revolving*), with maximum financial period of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

In 2016, the Company obtained additional Working Capital Loan for new facility amounting Rp 300,000,000 (*revolving*), with maximum term of three (3) years and will be available for eighteen (18) months.

The loan facilities from Mandiri are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 200,760,110 and Rp 231,544,938 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from Mandiri, amounted to Rp 22,464 and Rp 114,752, respectively (Note 15).

b. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

On May 31, 2013, The Company signed a Working Capital Credit Export (KMKE I) with LPEI with a maximum amount of facility Rp 100,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for nine (9) months.

In 2014, the Company obtained additional Working Capital Credit Export facility with a maximum amount of Rp 200,000,000 (*non revolving*) with maximum term of three (3) years and will be available for nine (9) months.

Pada tahun 2015, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 150.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama sembilan (9) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2017.

Fasilitas pinjaman dari LPEI dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 118.577.739 dan Rp 136.394.697 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari LPEI, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.269 dan Rp 462.444 (Catatan 15).

c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 50.000.000 dari BCA dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan.

Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan selama enam (6) bulan.

Pada tahun 2017, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas baru pinjaman angsuran sebesar Rp 100.000.000 dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun sejak tanggal penarikan dan Rp 50.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dengan masa penarikan selama enam (6) bulan.

In 2015, the Company obtained additional Working Capital Credit Export facility with a maximum amount of Rp 150,000,000 (*non revolving*) with maximum term of three (3) years and will be available for nine (9) months.

In 2016, the Company obtained additional Working Capital Credit Export facility with a maximum amount of Rp 150,000,000 (*non revolving*) with maximum term of three (3) years and will be available for nine (9) months and overdraft facility had been extended until December 31, 2017.

The loan facilities from LPEI are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 118,577,739 and Rp 136,394,697 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from LPEI amounted to Rp 6,269 and Rp 462,444 respectively (Note 15).

c. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In 2014, the Company obtained a loan facility amounting to Rp 50,000,000 from BCA with maximum term of financing of three (3) years from the drawdown date.

In 2015, the Company obtained additional loan for new facility with a maximum amount of Rp 120,000,000 with maximum term of three (3) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.

In 2016, the Company obtained additional loan for new facility with a maximum amount of Rp 50,000,000 with maximum term of five (5) years from the drawdown date and will be available for six (6) months.

In 2017, the Company obtained additional loan facility with a maximum amount of Rp 100,000,000 with maximum term of five (5) years from the drawdown date and Rp 50,000,000 with maximum term of three (3) years and will be available for six (6) months.

Fasilitas pinjaman dari BCA dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

The loan facilities from BCA are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 67.624.345 dan Rp 53.406.327 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Payment of loan principal amounted Rp 67,624,345 and Rp 53,406,327 in 2017 and 2016, respectively.

d. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

d. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk (JTrust)

Pada tahun 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan JTrust dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

On August 26, 2015, the Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with JTrust with a maximum amount of facility of Rp 100,000,000 (non revolving) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

In 2016, the Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with a maximum amount of facility of Rp 100,000,000 (revolving) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tahun 2017, Perusahaan kembali menandatangani Perjanjian Kredit Executing Multifinance (KEM) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dan Rp 50.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama 12 (dua belas) bulan.

In 2017, the Company signed a Working Capital Executing Multifinance (KEM) with a maximum amount of facility of Rp 50,000,000 (revolving) and Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.

Fasilitas pinjaman dari JTrust dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

The loan facilities from JTrust are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 38.991.047 dan Rp 42.768.844 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Payment of loan principal amounted to Rp 38,991,047 and Rp 42,768,844 in 2017 and 2016, respectively.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari JTrust, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.172.993 dan Rp 80.795 (Catatan 15).

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding restricted cash in banks in relation to the loans received from JTrust amounted to Rp 1,172,993 and Rp 80,795, respectively (Note 15).

e. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

e. PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dari Maybank dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Oktober 2016.

In 2013, the Company obtained facility amounting to Rp 50,000,000 for Working Capital (non revolving) from Maybank with maximum of three (3) years and had been extended several times, most recently until October 20, 2016.

Pada tahun 2016, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas baru untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 100.000.000 (non revolving) dengan maksimum tenor pembiayaan enam (6) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Maybank dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 62.404.095 dan Rp 22.366.510 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan Danamon dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pinjaman dari Danamon dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 19.527.344 dan Rp 5.353.502 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

g. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Pada tahun 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Fasilitas Pembiayaan Bersama-Wakalah Wal Murabahah Ijarah Muntahia Bittamlik Chanelling (*non revolving*) dari BSM dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

In 2016, the Company obtained additional new facility amounting to Rp 100,000,000 for Working Capital (non revolving) with maximum term of six (6) years and will be available for twelve (12) months.

The loan facilities from Maybank are secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 62,404,095 and Rp 22,366,510 in 2017 and 2016, respectively.

f. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

On May 12, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Installment (KAB) with Danamon with a maximum amount of facility of Rp 50,000,000 (*revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months and most recently been extended until August 10, 2018.

The loan facility from Danamon is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 19,527,344 and Rp 5,353,502 in 2017 and 2016, respectively.

g. PT Bank Sharia Mandiri (BSM)

In 2014, the Company obtained a new facility on Facility Channelling – Wakalah Wal Murabahah/ Ijarah Muntahia Bittamlik with maximum facility of Rp 100,000,000 (*non revolving*) from BSM with maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

Pada tahun 2016, Perusahaan kembali mendapatkan fasilitas baru dalam bentuk Mudharabah *Channelling Non Revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 85.000.000 dengan maksimum tenor pembiayaan tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan pinjaman dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari BSM dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 22.477.571 dan Rp 12.094.552 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo kas dibank yang dibatasi pencairannya sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 195.387 dan Rp 232.453 (Catatan 15).

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Danamon - Syariah)

Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Mudharabah dengan Danamon – Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (*revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan dan perpanjangan terakhir sampai dengan 10 Agustus 2018.

Fasilitas pembiayaan dari Danamon - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 8.369.533 dan Rp 455.118 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

i. PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank – Syariah)

Pada tahun 2013, berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (Musyarakah), Perusahaan memperoleh fasilitas untuk Kredit Modal Kerja sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dari Maybank – Syariah dengan maksimum tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun sejak tanggal penarikan dan masa penarikan pinjaman sampai dengan 21 Desember 2014.

In 2016, the Company obtained additional new facility on Mudharabah Channeling with maximum amount of Rp 85,000,000 (non revolving) with maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The financing facilities from BSM are secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 22,477,571 and Rp 12,094,552 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the restricted cash in banks related to this loan amounted to Rp 195,387 and Rp 232,453 respectively (Note 15).

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk – Sharia Business Unit (Danamon - Sharia)

On May 16, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Mudharabah with Danamon – Sharia with a maximum amount of facility Rp 25,000,000 (*revolving*) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months and most recently been extended until August 10, 2018.

The financing facility from Danamon - Sharia is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 8,369,533 and Rp 455,118 in 2017 and 2016, respectively.

i. PT Bank Maybank Sharia Indonesia (Maybank – Sharia)

In 2013, based on Working Capital Credit Agreement (the Council), the Company obtained a Working Capital Loan amounting to Rp 50,000,000 (*non revolving*) from Maybank - Sharia, with a maximum term of three (3) years from the date of withdrawal of loan and a withdrawal period until December 21, 2014.

<p>Fasilitas pembiayaan dari Maybank - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 1.797.567 dan Rp 4.966.191 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo kas di bank yang dibatasi pencairan sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2.859 dan Rp 3.338 (Catatan 15).</p>	<p>The financing facility from Maybank - Sharia is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 1,797,567 and Rp 4,966,191 in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>As of December 31, 2017 and 2016, the restricted cash in banks loans related to this amounted to Rp 2,859 and Rp 3,338, respectively (Note 15).</p>
<p>j. <u>PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB – Syariah)</u></p> <p>Pada tanggal 22 Desember 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja (Mudharabah <i>Executing</i>) dengan BJB Syariah dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000 (<i>non revolving</i>) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama enam (6) bulan.</p> <p>Fasilitas pembiayaan dari BJB - Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).</p> <p>Pembayaran pinjaman pokok adalah sebesar Rp 4.740.222 dan nihil masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.</p> <p>Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari BJB Syariah, saldo kas di bank yang dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 251.758 dan Rp 4.368 (Catatan 15).</p>	<p>j. <u>PT Bank Jabar Banten Sharia (BJB – Sharia)</u></p> <p>On December 22, 2016, the Company signed a Working Capital Credit Agreement (Mudharabah <i>Executing</i>) with BJB Sharia with a maximum amount of facility of Rp 25,000,000 (<i>non revolving</i>) with a maximum term of three (3) years and will be available for six (6) months.</p> <p>The financing facility from BJB - Sharia is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).</p> <p>Payment of loan principal amounted to Rp 4,740,222 and nil in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding restricted cash in bank in relation to loans from BJB Sharia amounted to Rp 251,758 and Rp 4,368, respectively (Note 15).</p>
<p>k. <u>PT Bank Cimb Niaga Tbk – Unit Usaha Syariah (CIMB Niaga Syariah)</u></p> <p>Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – <i>Executing Murabahah (On liquidation)</i> dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 25.000.000 dengan tenor pembiayaan selama tiga (3) tahun dan telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu penarikan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 21 November 2014.</p>	<p>k. <u>PT Bank Cimb Niaga Tbk – Sharia Business Unit (CIMB Niaga Sharia)</u></p> <p>In 2012, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – <i>Executing Murabahah (On liquidation)</i> from CIMB Niaga Sharia amounting to Rp 25,000,000 with term of three (3) years and the withdrawal period has been extended several times, most recently until November 21, 2014.</p>

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pinjaman Tetap Khusus melalui Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pinjaman Tetap Khusus (PTK) – Murabahah dari CIMB Niaga Syariah sebesar Rp 30.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan.

Fasilitas pembiayaan dari CIMB Niaga Syariah dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 1.500.075 dan Rp 2.910.054 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari CIMB Niaga Syariah, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 378.517 and Rp 341.987 (Catatan 15).

I. PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) dari ICBC dengan maksimum tenor pembiayaan selama 36 bulan dan masa penarikan pinjaman selama tiga (3) bulan. Pinjaman ini telah dilunasi tanggal 16 September 2016.

Pembayaran pinjaman pokok selama 2016 adalah sebesar Rp 13.126.391.

m. PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah)

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan Murabahah dengan BNI Syariah, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 (*non revolving*) yang dapat ditarik dalam mata uang Rupiah maupun Dolar Amerika Serikat dan penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan. Pinjaman ini telah dilunasi tanggal 29 Juni 2016.

Pembayaran pinjaman pokok selama 2016 adalah sebesar Rp 580.371.

On June 14, 2017, the Company obtained Loan through the Loan Facility Agreement Special (PTK) – Murabahah from CIMB Niaga Sharia amounting to Rp 30,000,000 (non revolving) with a maximum term of three (3) years and will be available for twelve (12) months. As of December 31, 2017, this facility has not yet been utilized.

The financing facilities from CIMB Niaga Sharia are secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 1,500,075 and Rp 2,910,054 in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from CIMB Niaga Sharia amounted to Rp 378,517 and Rp 341,987 (Note 15).

I. PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

In 2013, the Company obtained a loan from PT Bank ICBC Indonesia with a maximum facility amount of Rp 50,000,000 (non revolving) with a maximum term of thirty six (36) months and will be available for three (3) months. The loan facility has been settled on September 16, 2016.

Payment of loan principal amounted during 2016 Rp 13,126,391.

m. PT Bank BNI Syariah (BNI Sharia)

On November 18, 2013, the Company signed a Financing Agreement (the Council) with BNI Sharia, with a maximum term of facility (non revolving) of Rp 50,000,000, which can be withdrawn in Rupiah and U.S. Dollar currencies and will be available for twelve (12) months. The loan facility has been settled on June 29, 2016.

Payment of loan principal amounted during 2016 Rp 580,371.

n. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tahun 2015, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Sinarmas sebesar Rp 3.000.000. Pada tanggal 6 Januari 2017, Bank Sinarmas telah meningkatkan fasilitas PRK menjadi Rp 10.000.000 dengan jatuh tempo terakhir 18 Januari 2018.

Fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman ini nihil.

o. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

Pada tanggal 17 April 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Musyarakah dengan Muamalat dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 130.000.000 (*Non Revolving*) dengan tenor pembiayaan lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pembiayaan dari Muamalat dijamin dengan aset IMBT Perusahaan (Catatan 13).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 6.345.966 pada tahun 2017.

Sehubungan dengan pinjaman yang diterima dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, saldo kas di bank dibatasi pencairannya pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 139.753 (Catatan 15).

p. PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

Pada tanggal 20 Januari 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Short Term Loan dengan Ganesha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000 (*Revolving*) dengan tenor pembiayaan satu (1) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan.

Fasilitas pinjaman dari Ganesha dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

n. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

In 2015, the Company obtained Overdraft Facility amounting to Rp 3,000,000 from Bank Sinarmas. On January 6, 2017, Bank Sinarmas increased the overdraft facility to Rp 10,000,000 with maturity date on January 18, 2018.

The loan facility from Bank Sinarmas is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan is nil.

o. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

On April 17, 2017, the Company signed a Working Capital Credit Musyarakah with Muamalat with a maximum amount of facility of Rp 130,000,000 (*Non Revolving*) with a maximum term of five (5) years and will be available for twelve (12) months.

The financing facility from Muamalat is secured by IMBT assets of the Company (Note 13).

Payment of loan principal amounted to Rp 6,345,966 in 2017.

As of December 31, 2017, the outstanding restricted cash in bank in relation to the loan received from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounted to Rp 139,753 (Note 15).

p. PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

On January 20, 2017, the Company signed Short Term Loan with Ganesha with a maximum amount of facility of Rp 20,000,000 (*Revolving*) with term of one (1) year and will be available term for twelve (12) months.

The loan facility from Ganesha is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

q. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Transaksi Khusus (PTK) CIMB dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 70.000.000 (*non revolving*) dengan tenor pembiayaan tiga (3) tahun dan masa penarikan pinjaman selama dua belas (12) bulan .

Fasilitas pinjaman dari CIMB dijamin dengan piutang sewa pembiayaan Perusahaan (Catatan 6).

Pembayaran pinjaman pokok sebesar Rp 6.960.420 pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 dan 2016, amortisasi beban provisi atas fasilitas pinjaman ini yang disajikan sebagai bagian dari "Beban bunga" (Catatan 27) dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 2.347.356 dan Rp 2.050.594 sedangkan bagian yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 3.315.941 dan Rp 2.182.405 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk mengubah akta pendirian; memindahkan aset; melakukan likuidasi, kombinasi bisnis, atau akuisisi; mengubah sifat usaha; dan mewajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan tertentu yakni Rasio Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset paling rendah 40% dan *Gearing Ratio* paling tinggi 10 kali. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

q. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On June 14, 2017, the Company signed the Special Loan Facility Agreement (PTK) with CIMB with a maximum amount of facility Rp 70,000,000 (*non revolving*) with a term of three (3) years and will be available for twelve (12) months.

The loan facility from CIMB is secured by finance lease receivables of the Company (Note 6).

Payment of loan principal amounted to Rp 6,960,420 in 2017.

In 2017 and 2016, amortization of provision fees amounting to Rp 2,347,356 and Rp 2,050,594, respectively, is presented as part of "Interest expense" (Note 27) in profit or loss, while the unamortized provision fees as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp 3,315,941 and Rp 2,182,405, respectively, are presented as deduction from the balance of loans.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, restrict them to amend their articles of association; transfer its assets; conduct liquidation, merger or acquisition; change the nature of its business; and requires certain financial ratios such as Financing to Asset Ratio to Total Assets at least 40% and maximum *Gearing Ratio* 10 times to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with all the requirements of the loan agreements mentioned above.

19. Beban Akrual

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	3.597.466	2.746.281	Profit sharing and Interest on loans received
Lain-lain	1.461.812	541.631	Others
Jumlah	<u>5.059.278</u>	<u>3.287.912</u>	Total

19. Accrued Expenses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bagi hasil dan bunga pinjaman yang diterima	3.597.466	2.746.281	Profit sharing and Interest on loans received
Lain-lain	1.461.812	541.631	Others
Jumlah	<u>5.059.278</u>	<u>3.287.912</u>	Total

20. Uang Muka Pelanggan

	2017
Uang muka fasilitas pembiayaan	22.541.613
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.397.880
Titipan notaris	386.402
Jumlah	<u>29.325.895</u>

20. Advances from Customers

	2017	2016	
Uang muka fasilitas pembiayaan	22.541.613	9.192.683	Down payment for financing facility
Titipan nasabah untuk pembayaran premi asuransi	6.397.880	4.348.089	Customer's deposit for payment of insurance premium
Titipan notaris	386.402	328.032	Notary fee
Jumlah	<u>29.325.895</u>	<u>13.868.804</u>	Total

21. Liabilitas Lain-lain

	2017
Liabilitas atas penerusan pinjaman Lain-lain	170.023.469
	26.745.721
Jumlah	<u>196.769.190</u>

21. Other Liabilities

	2017	2016	
Liabilitas atas penerusan pinjaman Lain-lain	170.023.469	249.902.224	Payables on loan channeling
	26.745.721	12.273.996	Others
Jumlah	<u>196.769.190</u>	<u>262.176.220</u>	Total

Perusahaan melakukan pengadaan barang modal melalui pembelian cicilan dengan PT SMFL Leasing Indonesia dengan jangka waktu 3-5 tahun dan akan jatuh tempo terakhir pada bulan Agustus 2021.

The Company procure capital goods with hire purchases scheme with PT SMFL Leasing Indonesia with a term of 3-5 years and latest maturity in August 2021.

22. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

22. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Surat-surat berharga	1.917.998	1.917.998	-	-
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	82.709.722	-	82.709.722	-
Tagihan anjak piutang	500.000	-	500.000	-
Properti investasi	11.229.757	-	-	11.285.000
Aset lain-lain	-	-	-	-
Setoran jaminan	196.797	-	195.082	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Surat utang jangka menengah	45.130.991	-	45.130.991	-
Pinjaman diterima	1.025.117.043	-	1.025.117.043	-
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-
Liabilitas atas penerusan pinjaman	170.023.469	-	170.023.469	-

Assets measured at fair value:

Financial asset at FVPL
 Marketable securities

Asset for which fair values are disclosed

Consumer financing receivables
 Factoring receivables
 Investment properties
 Other assets
 Security deposit

Liabilities for which fair value are disclosed

Medium term notes
 Loans received
 Other liabilities
 Payables on loan channeling

31 Desember 2016/December 31, 2016					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:			Assets measured at fair value:		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial asset at FVPL Marketable securities
Surat-surat berharga	1.630.663	1.630.663	-	-	
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			Asset for which fair values are disclosed		
Piutang pembiayaan konsumen	65.649.035	-	65.649.035	-	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	4.520.500	-	4.520.500	-	Factoring receivables
Properti investasi	10.417.512	-	-	10.515.512	Investment property
Aset lain-lain					Other assets
Setoran jaminan	141.879	-	140.160	-	Security deposit
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			Liabilities for which fair value are disclosed		
Surat utang jangka menengah	89.466.162	-	89.466.162	-	Medium term notes
Pinjaman diterima	721.832.026	-	721.832.026	-	Loans received
Liabilitas lain-lain					Other liabilities
Liabilitas atas penerusan pinjaman	249.902.224	-	249.902.224	-	Payables on loan channeling

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar properti investasi diestimasi berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of investment property is estimated based on market comparison approach to the adjustment deemed relevant by management.

23. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

23. Capital Stock

The details of share ownership in the Company based on record of PT Ficomindo Buana Registrar share's registrar follows:

Pemegang Saham	31 Desember 2017 dan/and December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Paid-up	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Paid-up Capital Stock	
PT Dwi Satrya Utama	416.884.000	38,61	41.688.400	PT Dwi Satrya Utama
Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura	384.816.000	35,64	38.481.600	Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	278.000.000	25,75	27.800.000	Public (each less than 5%)
Jumlah	1.079.700.000	100,00	107.970.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk pinjaman diterima dan surat utang jangka menengah) dikurangi dengan kas dan setara kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as total loans (including loans received and medium term notes) reduced by cash and cash equivalent. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Jumlah utang	1.070.248.034	811.298.188	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas (yang tidak dibatasi pencairannya dan dibatasi pencairannya)	(15.750.028)	(31.898.268)	Less: cash and cash equivalents (non restricted and restricted)
Utang bersih	1.054.498.006	779.399.920	Net debt
Jumlah ekuitas	323.771.910	307.269.654	Total equity
Rasio utang terhadap modal	326%	254%	Gearing ratio

24. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham:

	<u>Saldo/ Balance</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.460.874	Balance as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	<u>5.580.000</u>	Additional paid-in capital from issuance of shares
Jumlah	10.040.874	Total
Biaya emisi saham	<u>(209.952)</u>	Stock issuance cost
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	<u><u>10.830.922</u></u>	Balance as of December 31, 2017 and 2016

24. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with issuance of shares as follows:

25. Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Deposito berjangka	21.952	120.576	Time deposits
Jasa giro	<u>133.338</u>	<u>214.314</u>	Current accounts
Jumlah	<u><u>155.290</u></u>	<u><u>334.890</u></u>	Total

25. Interest Income and Profit Sharing

26. Pendapatan Lain-lain

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Keuntungan belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan (Catatan 5)	155.335	691.744	Unrealized gain on change in fair values of marketable securities held for trading (Note 5)
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	427.500	259.950	Collection of receivables previously written-off
Lain-lain	<u>464.356</u>	<u>3.311.794</u>	Others
Jumlah - Bersih	<u><u>1.047.191</u></u>	<u><u>4.263.488</u></u>	Net

26. Other Revenues

27. Beban Bunga dan Bagi Hasil

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diterima			Loans received
Beban bunga	90.331.559	77.216.450	Interest expense
Bagi hasil	9.803.337	3.119.391	Profit sharing
Surat utang jangka menengah	<u>3.351.938</u>	<u>5.717.781</u>	Medium term notes
Jumlah	<u><u>103.486.834</u></u>	<u><u>86.053.622</u></u>	Total

27. Interest and Profit Sharing Expenses

28. Beban Umum dan Administrasi

28. General and Administrative Expenses

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	22.461.300	20.989.284	Salaries and employees' benefit
Jasa profesional	4.233.630	6.256.726	Professional fee
Sewa	2.931.466	2.583.088	Rent
Penyusutan (Catatan 10, 11, dan 12)	2.181.191	3.119.384	Depreciation (Notes 10, 11, and 12)
Penagihan	1.991.215	5.077.824	Collection
Administrasi bank	1.369.170	894.805	Bank administration
Perjalanan dinas	1.336.458	1.062.754	Business travel
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	1.256.634	1.302.137	Long-term employee benefits (Note 29)
Komunikasi	620.140	587.762	Communication
Asuransi	465.283	538.792	Insurance
Pemasaran	412.543	611.483	Marketing
Perbaikan dan pemeliharaan	260.784	653.399	Repairs and maintenance
Lain-lain	1.849.333	1.549.608	Others
Jumlah	<u>41.369.147</u>	<u>45.227.046</u>	Total

29. Imbalan Pasca-Kerja

29. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria liabilitas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 30 Januari 2018.

The latest actuarial valuation report, upon on the long-term employee benefit was from PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary, dated January 30, 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 70 karyawan dan 69 karyawan masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Number of eligible employees is 70 and 69 in 2017 and 2016, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2017	2016	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	952.774	1.005.136	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	(353.059)	Past service costs
Biaya bunga neto	303.860	650.060	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>1.256.634</u>	<u>1.302.137</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>39.877</u>	<u>17.221</u>	Actuarial losses arising from changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>1.296.511</u>	<u>1.319.358</u>	Total

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

The current service cost, past service cost and interest cost are presented as part of general and administrative expenses (Note 28).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	3.617.380	7.694.613	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	952.774	1.005.136	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	(353.059)	Past service costs
Biaya bunga	303.860	650.060	Interest cost
Kerugian pengukuran kembali			Remeasurement loss
Kerugian aktuarial yang timbul dari:			Actuarial losses arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	39.877	17.221	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	<u>(2.006.006)</u>	<u>(5.396.591)</u>	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>2.907.885</u>	<u>3.617.380</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,50%	8,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increase
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI	100% TMI	Mortality table

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2017 and 2016 follows:

		2017			
		Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1,00%		(288.783)	342.560	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%		349.849	(300.162)	Salary growth rate
		2016			
		Dampak Kenaikan (Penurunan) terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact Increase (Decrease) in Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Changes in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions		
Tingkat diskonto	1,00%		(202.848)	237.778	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1,00%		251.368	(218.713)	Salary growth rate

30. Pajak Penghasilan

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.862.767	24.158.725
Perbedaan temporer:		
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(2.006.007)	(5.396.591)
Beban imbalan kerja jangka panjang	1.256.634	1.302.137
Jumlah - bersih	<u>(749.373)</u>	<u>(4.094.454)</u>
Perbedaan tetap:		
Beban gaji dan tunjangan	62.006	64.764
Beban umum dan administrasi - lain-lain	-	354.711
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	648.892	2.708.556
Pendapatan bunga	(155.290)	(334.890)
Keuntungan belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(155.335)	(691.744)
Pendapatan lain-lain	146.575	(13.378)
Jumlah - bersih	<u>546.848</u>	<u>2.088.019</u>
Laba kena pajak	<u>30.660.242</u>	<u>22.152.290</u>
Taksiran beban pajak kini	<u>7.665.060</u>	<u>5.538.072</u>
Dikurangi pajak dibayar dimuka:		
Pasal 23	13.896	19.131
Pasal 25	4.688.566	4.631.664
Jumlah	<u>4.702.462</u>	<u>4.650.795</u>
Taksiran utang pajak kini (Catatan 17)	<u>2.962.598</u>	<u>887.277</u>

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

30. Income Tax

The current tax expense and payable are computed as follows:

a. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

	2017	2016
Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	30.862.767	24.158.725
Temporary difference:		
Payment of long-term employee benefit	(2.006.007)	(5.396.591)
Long-term employee benefit expense	1.256.634	1.302.137
Net	<u>(749.373)</u>	<u>(4.094.454)</u>
Permanent difference:		
Salaries and employees' benefits	62.006	64.764
General and administrative expenses -	-	354.711
Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial	648.892	2.708.556
Interest income	(155.290)	(334.890)
Unrealized gain on change in fair value of marketable securities held for trading	(155.335)	(691.744)
Other income	146.575	(13.378)
Net	<u>546.848</u>	<u>2.088.019</u>
Taxable income	<u>30.660.242</u>	<u>22.152.290</u>
Estimated current tax expense	<u>7.665.060</u>	<u>5.538.072</u>
Less prepaid income taxes:		
Article 23	13.896	19.131
Article 25	4.688.566	4.631.664
Subtotal	<u>4.702.462</u>	<u>4.650.795</u>
Estimated current tax payable (Note 17)	<u>2.962.598</u>	<u>887.277</u>

The taxable income of the Company in 2016 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Imbalan kerja jangka panjang

2017			
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017
904.345	(187.343)	9.969	726.971

Long-term employee benefits

Imbalan kerja jangka panjang

2016			
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016
1.923.654	(1.023.614)	4.305	904.345

Long-term employee benefits

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	30.862.767	24.158.725	Income before tax per statements of profit and loss and other comprehensive income
Taksiran beban pajak kini	7.715.692	6.039.681	Estimated current tax expense
Beban gaji dan tunjangan	15.501	16.191	Salaries and employees' benefits
Beban umum dan administrasi - lain-lain	-	88.677	General and administrative expenses - others
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai antara fiskal dan komersial	162.223	677.139	Difference in allowance for impairment between fiscal and commercial
Keuntungan penjualan surat-surat berharga	-	-	Gain on sale of marketable securities
Pendapatan bunga	(38.822)	(83.722)	Interest income
Keuntungan belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar surat-surat berharga diperdagangkan	(38.834)	(172.936)	Unrealized gain on change in fair value of marketable securities held for trading
Pendapatan lain-lain	36.643	(3.344)	Other income
Jumlah - bersih	136.711	522.005	Net
Jumlah beban pajak	7.852.403	6.561.686	Total tax expense

31. Dividen Kas dan Cadangan Umum

Dividen Kas

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 2 Juni 2017, yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.478.200 atau Rp 6 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2017. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2017.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tanggal 17 Juni 2016, yang didokumentasikan dalam Akta No. 122 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.557.900 atau Rp 7 per saham (dalam Rupiah penuh) untuk tahun 2016. Pembayaran dividen kas tersebut telah direalisasikan kepada pemegang saham pada bulan Juli 2016.

Cadangan Umum

Berdasarkan RUPS yang diadakan pada tanggal 2 Juni 2017 dan 17 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui penambahan dana cadangan masing-masing sebesar Rp 50.000 pada tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 300.000 dan Rp 250.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

32. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	23.010.364	17.597.039	Profit for the year for computation of earnings per share
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	1.079.700.000	1.079.700.000	Weighted average number of shares outstanding during the year
Laba per saham (dalam Rupiah penuh)	21,31	16,30	Earnings per share (in full Rupiah)

31. Cash Dividends and General Reserve

Cash Dividends

Based on the General Stockholders' Meeting held on June 2, 2017, as documented in Notarial Deed No. 19 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi., public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 6,478,200 or Rp 6 per share (in full Rupiah) for the year 2017. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2017.

Based on the General Stockholders' Meeting held on June 17, 2016, as documented in Notarial Deed No. 122 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., MSi., public notary in Jakarta, the stockholders approved the payment of cash dividends amounting to Rp 7,557,900 or Rp 7 per share (in full Rupiah) for the year 2016. The cash dividends were paid to the shareholders in July 2016.

General Reserve

Based on the General Stockholders' Meetings held on June 2, 2017 and June 17, 2016, the shareholders approved the appropriation of retained earnings into general reserve in 2017 and 2016, of Rp 50,000.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of general reserve amounted to Rp 300,000 and Rp 250,000, respectively. This general reserve was provided in relation with Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which required companies to set up a general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

32. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Dwi Satrya Utama dan Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapura merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan, yakni PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, dan PT Dwi Satrya Utama.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2017	2016	2017 %	2016 %	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6) PT Naleda Boga Service	473.837	363.731	0,03	0,03	Finance lease receivable (Note 6) PT Naleda Boga Service
Biaya dibayar dimuka Sewa dibayar dimuka PT Tifa Arum Realty	186.701	164.431	0,01	0,01	Prepaid expenses Prepaid rent PT Tifa Arum Realty
Aset lain-lain (Catatan 15) Simpanan jaminan PT Tifa Arum Realty	178.128	123.210	0,01	0,01	Other assets (Note 15) Security deposits PT Tifa Arum Realty

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses		
	2017	2016	2017 %	2016 %	
Pendapatan Sewa pembiayaan PT Naleda Boga Service	86.302	63.411	0,04	0,04	Revenues Finance lease income PT Naleda Boga Service
Beban umum dan administrasi (Catatan 28) Sewa PT Tifa Arum Realty	1.282.400	1.121.532	3,10	2,50	General and administrative expenses (Note 28) Rent PT Tifa Arum Realty
Jasa profesional PT Dwi Satrya Utama	1.885.000	1.769.000	4,55	3,90	Professional fees PT Dwi Satrya Utama
	3.167.400	2.890.532	7,65	6,40	

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Tifa Arum Realty. Perjanjian sewa ruangan tersebut berjangka waktu antara dua (2) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

33. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Dwi Satrya Utama and Tan Chong Credit Pte. Ltd., Singapore, are the majority stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same stockholders as the Company are PT Tifa Arum Realty, PT Naleda Boga Service, and PT Dwi Satrya Utama.

Transactions with Related Parties

- a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

- b. The Company signed on office rent agreement with PT Tifa Arum Realty. The office rent term is valid for a period between of two (2) years up to four (4) years.

- c. Perusahaan menandatangani perjanjian Kontrak Manajemen dengan PT Dwi Satrya Utama, dimana PT Dwi Satrya Utama ditunjuk sebagai konsultan manajemen Perusahaan. Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 14 Juni 2019.
- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:
- c. The Company signed a management contract with PT Dwi Satrya Utama, where PT Dwi Satrya Utama was designated as a management consultant company. The agreements have been extended several times, most recently until June 14, 2019.
- d. The Company provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years follows:

	Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Board of Directors and Board of Commissioners				
	%	2017	%	2016	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	100%	7.961.708	100%	7.520.096	Salaries and other short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	Long-term benefits
Jumlah	100%	7.961.708	100%	7.520.096	Total

34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

34. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors, thus the Company has established risk management objectives and policies to improve its performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen *Internal Control*. Departemen ini secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

The Company's Audit Committee has the responsibility to oversee compliance with the risk management policies and procedures and to review the adequacy of risk management frame work in relation to the risks faced by the Company. In performing in duties, the Audit Committee is assisted by the Internal Control Department. This Department periodically reviews the risk management policies and procedures and reports the results to the Audit Committee.

Description of the implementation of Company's risk management follows:

1. Credit risk

The Company manages and controls the credit risk through the following:

- Prudence in granting credit

In granting consumer financing, the Company has established a credit rating and scoring system. Through the Risk Management Department, the Company has determined the acceptable qualification of customers who will be granted with lease and consumer financing which are being reviewed on a regular basis.

<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen penagihan <p>Perusahaan mengaplikasikan sistem penagihan melalui layanan pesan singkat (sms) untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan <i>overdue</i> secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Billing and collection management <p>The Company has applied the billing and collection system via short message service (SMS) for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan internal yang kuat <p>Perusahaan memiliki departemen pengawasan independen (<i>Internal Control Unit</i>), yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (<i>Standard Operational Procedures</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Effective internal control <p>The Company has an independent audit department (<i>Internal Control Unit</i>), which monitors the operational processes to ensure that all operational processes in the branch offices and headquarters are in compliance with the standard operating procedures (<i>Standard Operating Procedure</i>).</p>
<p>2. Manajemen risiko pendanaan</p> <p>Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan <p>Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi sumber pendanaan <p>Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank lokal maupun bank asing, sebagai agen bank atas pendanaan portofolio piutang dan penerbitan saham.</p>	<p>2. Risk management funding</p> <p>Risk management implemented by the Company follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing <p>The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversification of sources of funding <p>In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from local banks and foreign banks, as channel of bank for the financing portfolio of receivables and shares issuances.</p>

<p>- Lindung nilai posisi mata uang asing</p> <p>Perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai terhadap semua posisi mata uang asing untuk menghindari risiko fluktuasi mata uang asing terhadap Rupiah baik secara natural maupun melakukan kontrak lindung nilai dengan pihak ketiga.</p>	<p>- Hedging foreign currency positions</p> <p>The Company has a policy to hedge against all foreign currency positions to avoid the risk of fluctuations in foreign currencies against the Rupiah, either naturally or enter into hedging contract with a third party.</p>
<p>- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga</p> <p>Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (<i>maximum gap</i>) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah Ekuitas.</p>	<p>- Management of interest rate mismatch</p> <p>In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (<i>maximum gap</i>) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.</p>
<p>- Pengelolaan risiko likuiditas</p> <p>Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan sejumlah bank lokal maupun bank asing untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing, guna memperkuat struktur pendanaan.</p>	<p>- Liquidity risk management</p> <p>In managing liquidity risk, the Company uses the sources of long-term funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with several local banks and foreign banks to provide long-term funding both in Rupiah and foreign currencies, in order to strengthen the funding structure.</p>

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk at December 31, 2017 and 2016:

		31 Desember 2017/December 31, 2017				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					At FVPL	
Surat-surat berharga	1.917.998	-	-	1.917.998	Marketable Securities	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and Receivable	
Kas dan setara kas	13.562.028	-	-	13.562.028	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	1.349.161.757	12.308.603	40.828.415	1.402.298.775	Finance lease receivable	
Piutang pembiayaan konsumen	101.814.033	-	-	101.814.033	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	500.000	-	-	500.000	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	1.624.275	-	-	1.624.275	Others accounts receivable	
Aset lain-lain	2.366.797	-	-	2.366.797	Other assets	
Jumlah	<u>1.470.946.888</u>	<u>12.308.603</u>	<u>40.828.415</u>	<u>1.524.083.906</u>	Total	
		31 Desember 2016/December 31, 2016				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					At FVPL	
Surat-surat berharga	1.630.663	-	-	1.630.663	Marketable Securities	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and Receivable	
Kas dan setara kas	30.645.619	-	-	30.645.619	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	1.083.079.444	5.855.773	28.577.623	1.117.512.840	Finance lease receivable	
Piutang pembiayaan konsumen	90.166.494	-	-	90.166.494	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang	4.520.500	-	-	4.520.500	Factoring receivables	
Piutang lain-lain	4.261.456	-	-	4.261.456	Others accounts receivable	
Aset lain-lain	1.382.016	-	-	1.382.016	Other assets	
Jumlah	<u>1.215.686.192</u>	<u>5.855.773</u>	<u>28.577.623</u>	<u>1.250.119.588</u>	Total	

c. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang sewa pembiayaan dan surat utang jangka menengah.

c. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in finance lease and medium term notes.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika mata uang melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 37.858 dan Rp 699.952, terutama diakibatkan keuntungan/(kerugian) dari penjabaran aset keuangan, serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2017 and 2016, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 10%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2017 and 2016 would have been Rp 37,858 and Rp 699,952, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated financial assets and liabilities.

d. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya pinjaman diterima (pinjaman dengan suku bunga mengambang) Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

d. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's loan received (loans with floating interest rate) that are exposed to interest rate risk:

		2017				
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>		
Liabilitas						
	Pinjaman yang diterima	129.185.200	79.340.044	37.778.904	246.304.148	Liabilities Loans received
		2016				
		Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	
		Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 - 2 tahun/ <i>More than 1 - 2 year</i>	Lebih dari 2 tahun/ <i>More than 2 year</i>		
Liabilitas						
	Pinjaman yang diterima	101.736.668	66.030.347	-	167.767.015	Liabilities Loans received

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 6.551.059 dan Rp 5.123.727, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2017						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	480.915.655	331.220.137	216.297.192	1.028.432.984	3.315.941	1.025.117.043	Loans received
Surat utang jangka menengah	45.159.927	-	-	45.159.927	28.936	45.130.991	Medium term notes
Beban akrual	5.059.278	-	-	5.059.278	-	5.059.278	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	89.203.445	73.181.599	34.384.146	196.769.190	-	196.769.190	Other Liabilities
Jumlah	620.338.305	404.401.736	250.681.338	1.275.421.379	3.344.877	1.272.076.502	Total
	2016						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas							Other financial liabilities
Pinjaman yang diterima	368.278.741	313.402.778	42.332.912	724.014.431	2.182.405	721.832.026	Loans received
Surat utang jangka menengah	44.786.702	44.786.595	-	89.573.297	107.135	89.466.162	Medium term notes
Beban akrual	3.287.912	-	-	3.287.912	-	3.287.912	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	85.943.436	73.666.528	102.566.256	262.176.220	-	262.176.220	Other Liabilities
Jumlah	502.296.791	431.855.901	144.899.168	1.079.051.860	2.289.540	1.076.762.320	Total

As of December 31, 2017 and 2016, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the years ended December 31, 2017 and 2016 would have been Rp 6,551,059 and Rp 5,123,727, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate Rupiah borrowings.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

f. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

35. Perjanjian Kerjasama

Dalam rangka memperluas pangsa pasar pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dengan PT Tossa Salimas Finance (TSF), pada tanggal 10 Juli 2015. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan bertindak selaku kreditur sedangkan TSF selaku agen untuk mencari nasabah.

Jumlah maksimum fasilitas yang diberikan kepada TSF adalah sebesar Rp 10.000.000 dengan batas waktu penarikan sampai dengan 2 Juli 2016 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan pada tanggal 10 Juli 2016 bahwa jangka waktu perjanjian kerjasama ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

f. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables. This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOPs and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

35. Cooperation Agreements

In relation to market expansion on providing financing facilities to its customers, on July 10, 2015, the Company entered into Cooperation Agreements with PT Tossa Salim Finance (TSF). Based on the agreements, the Company acts as the creditor, while TSF act as the agents whose responsibility is to look for prospective customers.

The maximum facility given to TSF amounting to Rp 10,000,000 with a term until July 2, 2016, can be extended upon both parties' approval.

Based on the amendment of the Financing Cooperation Agreement, dated July 10, 2016, the Financing Facilities mature on December 31, 2017.

36. Perkara Hukum

- a. Pada tanggal 16 September 2015, Perusahaan digugat oleh PT BTMU BRI Finance (penggugat) sehubungan dengan kasus PT Visindo Arta Printing melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri No.07/Pdt.Sub-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 11 November 2015, Pengadilan Negeri menolak gugatan penggugat. Atas keputusan penolakan tersebut, PT BTMU BRI Finance mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung pada tanggal 18 November 2015.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 05 K/Pdt.Sus-Pailit/2016 tanggal 26 Mei 2016, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh PT BTMU-BRI Finance.

- b. Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas PT Pelnas Sarana Bahari Prima dan Hoddy Wifanie yang merupakan *lessee/debitur* yang telah wanpretasi atas pembayaran sewa pembiayaan dengan perkara No. 13/Pdt.Sus-Pailit/2016/PN.Niaga.Jkt Pst. Nilai gugatan yang diajukan oleh Perusahaan adalah Rp 35.466.139.

Pada tanggal 28 Juni 2016, PT Pelnas Sarana Bahari Prima dan Hoddy Wifanie dinyatakan pailit berdasarkan Putusan No. 13/Pdt.Sus/2016/PN.Niaga.Jkt Pst.

Pada tanggal 28 September 2016, telah ditandatangani Perjanjian Perdamaian antara PT Pelnas Sarana Bahari Prima dengan Perusahaan yang menyepakati kewajiban PT Pelnas Sarana Bahari Prima kepada Perusahaan adalah sebesar Rp 20.000.000 dari yang sebelumnya sebesar Rp 35.466.139 dimana Rp 17.000.000 telah dibayar pada tahun 2016 sedangkan Rp 3.000.000 akan dibayar pada bulan Maret 2017.

Pada tanggal 19 September 2017, PT Pelnas Sarana Bahari Prima telah melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.

36. Legal Matters

- a. On September 16, 2015, PT BTMU BRI Finance filed a lawsuit against the Company concerning the cases of PT Visindo Arta Printing through Commercial Court – Centre Jakarta.

Based on decision Commercial Court – Centre Jakarta No. 07/Pdt.Sus-gugatan lain-lain/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst dated November 11, 2015, Commercial Court rejected this lawsuit of plaintiff. Based on decision letter above PT BTMU BRI Finance propose a decision appeal to Supreme Court on November 18, 2015.

Based on decision from the Supreme Court No. 05 K/Pdt.Sus-Pailit/2016 dated May 26, 2016, The Supreme Court rejected the appeal from PT BTMU-BRI Finance.

- b. On March 30, 2016, the Company filed a case against PT Pelnas Sarana Bahari Prima and Hoddy Wifanie for non payment of lease obligations that are due and has been registered with the Commercial Court – Centre Jakarta as case No. 13/Pdt.Sus-Pailit/2016/PN.Niaga.Jkt Pst. The Company filed a lawsuit amounting to Rp 35,466,139.

On June 18, 2016, based on decision of Court No. 11/PKPU/2014/PN-Niaga stated that CV Fasa Prima Lestari is in a state of bankruptcy.

On September 28, 2016, the dispute between the Company with PT Pelnas Sarana Bahari Prima has been settled with agreed obligations of PT Pelnas Sarana Bahari Prima to the Company amounting to Rp 20,000,000 from the previous Rp 35,466,139 where Rp 17,000,000 was paid in 2016 while Rp 3,000,000 will be paid in March 2017.

On September 19, 2017, PT Pelnas Sarana Bahari Prima already paid the balance of Rp 3,000,000.

Pada tanggal 19 September 2017 telah ditandatangani Surat Pernyataan Bersama dan Kesepakatan Pelaksanaan Perdamaian antara Rio Yovian Haminoto (investor PT Pelnas Sarana Bahari Prima) yang isinya menyatakan bahwa utang PT Pelnas Sarana Bahari Prima telah lunas karena telah dilakukan pembayaran sebesar Rp 20.000.000.

- c. Pada tanggal 17 Mei 2016, PT DGC Indonesia mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum, ganti kerugian dan permohonan sita jaminan ke Pengadilan Negeri – Jakarta Selatan dimana Perusahaan sebagai Turut Tergugat III. Atas perkara tersebut sudah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang mana amar putusannya menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima. Hingga saat ini tidak ada upaya hukum apapun dari PT DGC Indonesia atas putusan tersebut, sehingga putusan pengadilan tersebut sudah berkekuatan hukum tetap.
- d. Pada tanggal 30 Maret 2017 Sdr. Surung Effendi Sinaga mengajukan gugatan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan selaku Penggugat melawan Perusahaan selaku Tergugat I dan PT Tifa Tangkas Property selaku Tergugat II dalam perkara No. 205/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel tentang gugatan perbuatan melawan hukum. Pembacaan putusan atas perkara akan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2017.

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusan No. 205/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel yang berisi mengabulkan permohonan penggugat untuk sebagian. Namun putusan tersebut tidak mencakup adanya kewajiban Perusahaan untuk membayar ganti rugi.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa liabilitas kontinjen atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, tidak dibentuk provisi atas liabilitas kontinjen tersebut.

On September 19, 2017 a joint statement has been signed between Rio Yovian Haminoto (PT Pelnas Sarana Bahari Prima investor) which states that the debt of PT Pelnas Sarana Bahari Prima has been paid off because the payment has already been made amounting to Rp 20,000,000.

- c. On May 17, 2016, PT DGC Indonesia filed a tort, indemnity and seizure petition to the District Court - South Jakarta where the Company as Co-Defendant III. The case has been decided by District Court - South Jakarta stated that the claim is unacceptable. Until now there has been no legal remedy from PT DGC Indonesia regarding the decision of Court, so the decision of the Court has been legally enforceable.
- d. On March 30, 2017 Mr. Surung Effendi Sinaga filed a lawsuit to the District Court - South Jakarta where the Company as Co-Defendant I and PT Tifa Tangkas Property as Co-Defendant II in the case No. 205/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel regarding lawsuit against law. The reading of the decision on the case will be held on October 31, 2017.

On October 31, 2017, the case has been decided by District Court - South Jakarta stated No. 205/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel containing a part of the lawsuit. However there is no obligation of the Company to pay compensation.

The Company's management believes that the contingent liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the Company's operating results and financial position, thus no provision has been made for these liabilities.

37. Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki empat (4) segmen yang dilaporkan meliputi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan sewa operasi.

Segmen Usaha

	2017					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net		
Pendapatan usaha	157.972.092	12.084.082	737.744	734.162	20.875.710	192.403.790	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						1.202.481	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						193.606.271	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(18.248.947)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(144.494.557)	Unallocated expenses
Beban pajak						(7.852.403)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						23.010.364	Profit for the year
Aset Segmen	1.122.791.143	82.709.722	500.000	697.786	337.197.702	1.543.896.353	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						87.353.515	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						1.631.249.868	Total Assets*
Liabilitas segmen*						1.304.310.282	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

	2016					Jumlah/Total	
	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Sewa Operasi/ Operating Lease	Pendapatan Ijarah - Bersih/ Ijarah income - net		
Pendapatan usaha	142.407.212	9.741.595	1.948.389	2.260.989	12.804.532	169.162.717	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan						6.475.203	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan						175.637.920	Total Revenues
Cadangan kerugian penurunan nilai						(19.785.632)	Provision for impairment losses
Beban yang tidak dialokasikan						(131.693.563)	Unallocated expenses
Beban pajak						(6.561.686)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan						17.597.039	Profit for the year
Aset Segmen	918.591.173	65.649.035	4.520.500	1.611.589	339.782.651	1.330.154.948	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan						72.154.943	Unallocated assets
Jumlah aset segmen*						1.402.309.891	Total Assets*
Liabilitas segmen*						1.094.248.504	Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak

* Asset segmented excludes prepaid taxes and deferred tax asset, while segment liabilities excluded taxes payable

38. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2017		2016	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
Aset				
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	92.154	1.248.499	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	USD	3.933.406	<u>53.289.784</u>	
Jumlah Aset			<u>54.538.283</u>	
Liabilitas				
Surat utang jangka menengah (Catatan 16)	USD	3.333.328	45.159.927	
Liabilitas lain-lain (Catatan 21)	USD	8.658.387	117.303.821	
	YEN	260.827.945	<u>31.354.127</u>	
Jumlah Liabilitas			<u>193.817.875</u>	
Liabilities - bersih			<u>(139.279.592)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas lain-lain digunakan untuk mendanai aset non-moneter Perusahaan dalam bentuk Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

39. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 22 Januari 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Ganesha Tbk dengan jumlah Rp 25.000.000 (*non revolving*) dengan jangka waktu lima (5) tahun dan masa penarikan pinjaman tiga (3) tahun.

40. Informasi Lainnya

- Rasio Permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 26,19% dan 30,83%.
- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) Perusahaan adalah masing-masing sebesar 1,11% dan 0,54%.

38. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in United States Dollar

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar as follows:

	2017		2016	
	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Original currency</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>
Asset				
Cash and cash equivalents (Note 4)			1.106.382	14.865.351
Finance lease receivable - gross (Note 6)			7.309.304	<u>98.207.815</u>
Total assets				<u>113.073.166</u>
Liabilities				
Medium term notes (Note 16)			6.666.664	89.573.297
Other liabilities (Note 21)			11.558.460	155.299.473
			600.215.305	<u>69.267.757</u>
Total liabilities				<u>314.140.527</u>
Net liabilities				<u>(201.067.361)</u>

As of December 31, 2017 and 2016, other liabilities used for funding non-monetary assets the Company in form of Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Note 13).

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

39. Event After Reporting Date

On January 22, 2018, the Company signed a working capital credit agreement with PT Bank Ganesha Tbk with a maximum amount of facility of Rp 25,000,000 (*non revolving*) with a maximum term of five (5) years and will be available for three (3) years.

40. Other Information

- As of December 31, 2017 and 2016 Capital Ratios is 26.19% and 30.83%, respectively.
- As of December 31, 2017 and 2016, the ratios of Non-Performing Loans (NPL) to total loans are 1.11% and 0.54%, respectively.

- | | |
|--|---|
| <p>c. Imbal hasil aset atau <i>Return on Assets (ROA)</i> untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 1,32% dan 0,44%.</p> <p>d. <i>Return of Equity (ROE)</i> tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 4,82% dan 1,46%.</p> <p>e. Beban operasional terhadap pendapatan operasional tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 84,77% dan 89,30%.</p> <p>f. <i>Gearing Ratio</i> tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 3,3 kali dan 2,5 kali.</p> | <p>c. Return on Assets (ROA) is 1.32% and 0.44%, in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>d. Return on Equity (ROE) is 4.82% and 1.46% in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>e. Operating expenses to operating income ratio is 84.77% and 89.30% in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>f. Gearing Ratio is 3.3 times and 2.5 times in 2017 and 2016, respectively.</p> |
|--|---|

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

41. Supplementary Disclosures on Statements of Cash Flows

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

The following are the noncash investing activities of the Company:

	2017	2016	
Tagihan dari jaminan yang dikuasai kembali dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	45.198.172	11.651.563	Claims from collateral as payment for finance lease receivables
Perolehan properti investasi dari penyelesaian piutang sewa pembiayaan	1.369.000	4.110.820	Acquisition of investment property as settlement for finance lease receivables

42. Standar Akuntansi Keuangan Baru

42. New Financial Accounting Standards

a. Diterapkan pada Tahun 2017

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 3, Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
4. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

a. Adopted During 2017

The Company has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 3, Interim Financial Statements
3. PSAK No. 24, Employee Benefits
4. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
2. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

ISAK

1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties
2. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2018

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
